

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *EXMPLE NON EXMPLE* DAN MODEL *TALK-
ING STICK* PADA PESERTA DIDIK KELAS IVA SDN 3 LANGKAI
PALANGKA RAYA 2016/2017**

Oleh : Sakinatun, Drs. M. Hamdani, M.Pd, & Dedy Setyawan, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example NonExample* dan Model *Talking Stick*. (2) Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Example NonExample* dan Model *Talking Stick*. Penelitian ini dilakukan pada minggu ke-1 bulan April 2017 yang berlokasi di SDN-3 Langkai Palangka Raya, Jalan Temanggung Tandang Raya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IVA SDN-3 Palangka Raya yang berjumlah 23 orang peserta didik, 13 laki-laki, 10 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas peserta didik baik pada saat pembelajaran IPA menggunakan model *Example Non Example* dan model *Talking Stick* yang ditunjukkan dengan perolehan skor hasil pengamatan yaitu pada siklus I jumlah skor 91 dengan nilai rata-rata 3,64 dan pada siklus II jumlah skor mencapai 95,5 dengan nilai rata-rata 3,82. (2) Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 74,35 pada siklus I meningkat menjadi 90,65 pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dengan nilai 65,21% pada siklus I meningkat menjadi 95,65% pada siklus II.

Kata Kunci: *Example Non Example* dan Model *Talking Stick*, Hasil Belajar, dan IPA

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 6 Agustus 2016 di kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya, peneliti menemukan masalah atau kendala yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang inovatif dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan

peserta didik menjadi sering menunjukkan sikap belajar yang kurang baik. Misalnya, kurang aktifnya peserta didik pada saat pembelajaran, peserta didik terlihat tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut disebabkan karena kurang tepatnya pendidik

dalam memilih model yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu dengan rata-rata 6,16. Sedangkan standar KKM yang ditentukan oleh SDN-3 Langkai Palangka Raya yaitu ketuntasan kelas dengan rata-rata 70. Dari peserta didik yang berjumlah 23 orang terdapat ada 15 (65%) peserta mendapat nilai <70 dan sisanya 8 peserta didik (35%) mendapat nilai ≥ 70 . Hal tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya. Jadi dengan mencoba menggunakan model *Example NonExample* dan *Talking Stick* peserta didik diharapkan akan lebih aktif dalam pembelajaran serta berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Example Non Example* dan Model *Talking Stick* Pada Peserta Didik Kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya”.

Model *Example Non Example* dan Model *Talking Stick* ini akan dapat menstimulus peserta didik untuk berfikir lebih luas, suasana belajar menjadi lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mencari solusi dari masalah pembelajaran ditempat penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini yaitu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan model *Example NonExample* dan *Talking Stick* yang disusun berdasarkan teori yang cocok untuk pembelajaran IPA itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Menurut tim PGSM (Muslich, 2013:9) yang menyatakan bahwa:

PTK sebagai salah satu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Ebbutt (Arifin, 2011 : 97), PTK adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.

Jadi dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah

bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran pada objek yang diberikan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu pada 3 tahapan: (1) pratindakan, (2) siklus I (pertemuan pertama), (3) siklus II (pertemuan kedua) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya bersumber dari peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran IPA karena mereka kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran IPA juga ada peserta didik yang suka bermain dengan temannya bahkan ada beberapa orang peserta didik yang membawa makanan ringan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat mereka kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Faktor penyebab dari guru adalah guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga guru masih kesulitan dalam memusatkan perhatian peserta didik pada saat menyampaikan materi pembelajaran IPA.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya lebih meningkat sedikit dibandingkan hasil belajar pratindakan. Dengan menggunakan model *Example Non Example* dan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA mempermudah guru dalam menjelaskan materi kelompok benda berdasarkan asalnya. Namun dalam kegiatan pembelajaran siklus I masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif untuk bertanya terkait materi yang dijelaskan guru. Masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa menjelaskan kelompok benda berdasarkan asalnya. Masih ada sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pada siklus I masih ada peserta didik memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan yaitu 70, dengan rincian 15 peserta didik yang tuntas atau memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan 8 peserta didik memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 70. Hal ini disebabkan pada kegiatan pembelajaran masih ada sebagian peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan guru.

3. Siklus II

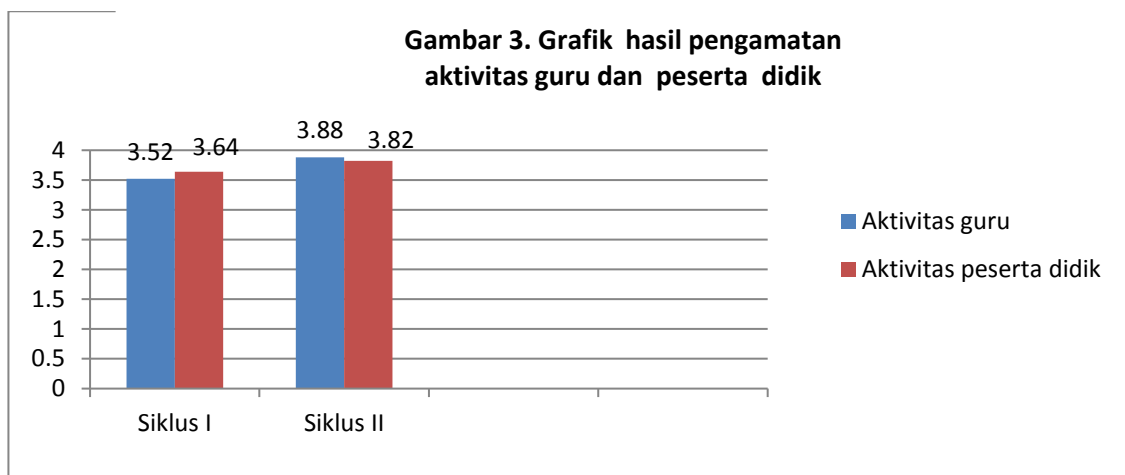
Pada tahap siklus II hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya meningkat dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini terlihat baik dari data aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Data aktivitas guru pada siklus I rata-rata 3,52 meningkat pada

siklus II dengan rata-rata 3,88. Data aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata 3,64 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,82.

Selain peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik juga meningkat dengan hasil yang memuaskan dengan rata-rata 95,65%

pada siklus II ini. Dari data hasil belajar pada siklus II hanya ada 1 orang peserta didik yang belum tuntas.

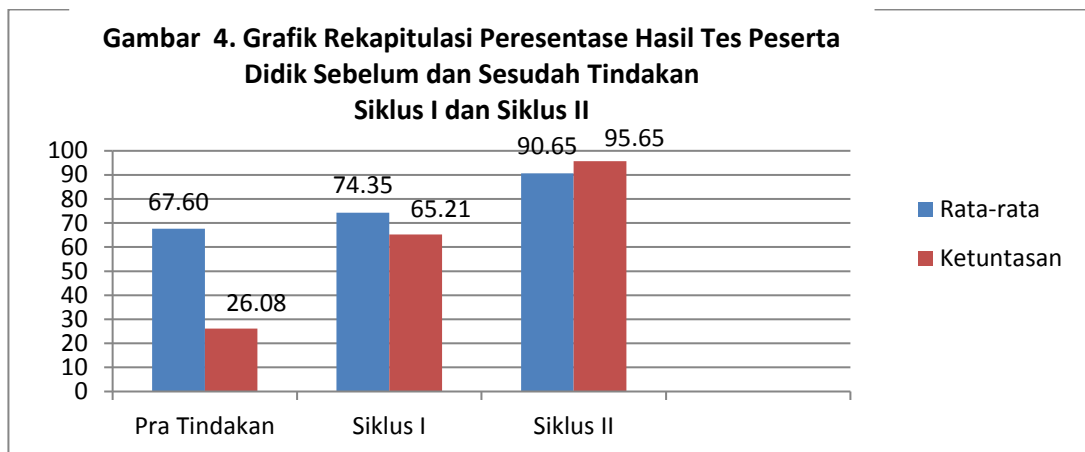
Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya dengan menggunakan model Example Non Example dan model Talking Stick dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Selain peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA melalui model Example Non Example dan model Talking Stick juga meningkat dapat diketahui bahwa pada kegiatan pre test nilai persentase peserta didik adalah 26,60%. Dimana dapat dikatakan bahwa nilai tersebut sangat jauh dari ketuntasan klasikal yaitu 85%. Pada siklus I nilai post test peserta didik mendapatkan nilai persentase 65,21% yang dapat dikatakan belum berhasil.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini, dapat dilihat dari presentase sebesar 95,65%. Dari data hasil belajar pada siklus II hanya ada 1 orang peserta didik yang belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya dengan menggunakan model *Example Non Example* dan model *Talking Stick* dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut



Penelitian tindakan kelas menggunakan model *Example Non Example* dan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA pada

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya lebih aktif pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Example Non Example* dan model *Talking Stick*. Siklus I skor rata-rata 74,35 dengan kriteria baik, peserta didik mulai aktif, peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang sibuk dengan
3. model *Talking Stick*. Pada data tes awal, hasil belajar peserta didik

materi kelompok benda berdasarkan asalnya sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

aktivitas masing-masing pada saat proses pembelajaran. Kemudian siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan kriteria sangat baik 90,65 peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil yang diperoleh mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan berhasil.

2. Ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas IVA SDN-3 Langkai Palangka Raya dengan menggunakan model *Example Non Example* dan

4. memperoleh nilai rata-rata 67,60 (dibawah KKM ≥ 70) dengan ketuntasan klasikal 26,08%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 74,35 dengan ketuntasan klasikal 65,21%. Pada siklus II hasil peserta didik memperoleh nilai

rata-rata 90,65 dengan ketuntasan klasikal 95,65%.

DAFTAR PUSTAKA

Muslich Masnur. (2013), *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta: Bumi Aksa